Cateris Paribus Journal E-ISSN : XXXX -XXXX
Volume X Nomor X, XXX - XXXX

KONTRIBUSI PEREKONOMIAN PERMANDIAN ALAM CITTA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI DESA CITTA KABUPATEN SOPPENG

The Economic Contribution of the Citta Natural Bathing Site to the Local Economic Growth of Citta Village, Soppeng Regency

Akhsan [1)], Muhammad Nur [2)], Muammar [3)]
Email: akhsanf60@gmail.com [1)], [2)], [3)]
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare
Sulawesi Selatan 91113

Abstract

Muammar, 2025, The Economic Contribution of Permandian Alam Citta to Economic Growth in Desa Citta, Soppeng Regency This study aims to examine the management of tourism at Permandian Alam Citta as well as the socio-economic impact of the tourism area on the local community in the Desa Citta tourist site, Soppeng Regency.

The research uses a qualitative approach with systematic data analysis through data collection from interviews, field observations, and documentation. The data are then categorized, detailed, synthesized, and analyzed to produce easily understood conclusions.

The results show that the management of Permandian Alam Citta tourism is carried out through a management process that requires coordination among parties, both individually and in groups, to achieve common goals in destination management. From a socio-economic perspective, the community of Desa Citta has experienced an increase in income. Before the tourism development, most of the community worked as farmers, but with the presence of this tourist attraction, they have gained new job opportunities as parking attendants and service staff, leading to improved economic welfare for the local community.

Keywords: tourism management, local economy, natural tourism, economic growth.

ABSTRAK

Muammar, 2025 Kontribusi Perekonomian Permandian Alam Citta terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Desa Citta Kabupaten Soppeng Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pengelolaan wisata Permandian Alam Citta serta dampak sosial ekonomi daerah wisata tersebut terhadap masyarakat di kawasan objek wisata Desa Citta, Kabupaten Soppeng.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode analisis data yang sistematis melalui pengumpulan data dari wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Data kemudian dikategorikan, dijabarkan, disintesis, dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang mudah dipahami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan wisata Permandian Alam Citta dilakukan melalui proses manajemen yang memerlukan koordinasi antar pihak, baik secara individu maupun kelompok, guna mencapai tujuan bersama dalam pengelolaan destinasi. Dari sisi sosial ekonomi, masyarakat Desa Citta mengalami peningkatan pendapatan. Sebelum pengembangan wisata, masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani, namun dengan hadirnya objek wisata ini, mereka mendapatkan peluang kerja baru sebagai tukang parkir dan pelayan, sehingga membawa peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Kata kunci: pengelolaan wisata, perekonomian lokal, pariwisata alam, pertumbuhan ekonomi

PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan sumber daya alam (SDA), yang menjadi landasan pertumbuhan ekonomi. Namun, agar manfaatnya berkelanjutan, dibutuhkan pengelolaan yang efektif dan strategi berbasis komunitas (Dahliah & Arfah, 2021). Salah satu wujud nyata dari potensi SDA dan wisata di tingkat lokal adalah Permandian Alam Citta di Desa Citta, Kecamatan Citta, Kabupaten Soppeng. Destinasi ini terletak sekitar 30–35 km sebelah timur Kota Watansoppeng dengan jarak tempuh sekitar 45 menit menggunakan kendaraan pribadi (Disparpora Kab. Soppeng, 2025).

Permandian Alam Citta menawarkan panorama alam yang menawan—mata air bersih yang terus mengalir sepanjang hari, kolam alami dengan bebatuan, hawa sejuk pegunungan, serta fasilitas pendukung seperti gazebo, kamar ganti, toilet biasa dan disabilitas, area parkir, serta penyewaan ban renang (Disparpora Kab. Soppeng, 2025). Dengan tiket masuk Rp 15.000 untuk dewasa dan Rp 10.000 untuk anak-anak, objek wisata ini jadi alternatif rekreasi terjangkau (Disparpora Kab. Soppeng, 2025).

ecara ekonomi, kontribusi Citta terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Soppeng terbilang signifikan. Pada tahun 2023, Kawasan Wisata Alam (KWA) Citta berhasil menyumbangkan PAD sebesar Rp 210 juta—melebihi target yang ditetapkan sebesar Rp 150 juta dan naik dari Rp 130 juta tahun sebelumnya (DBS News, 2024). Dibandingkan dengan objek wisata lain seperti KWA Ompo yang kurang optimal karena masalah sumber air dan pemeliharaan, Citta tampil lebih unggul (DBS News, 2024).

Sejak awal, Citta sudah menunjukkan performa ekonomi yang positif. Antara tahun 2009 hingga 2014, pendapatan dari wisata ini konsisten melampaui target misalnya, di 2009, target Rp 15 juta melebihi realisasi sebesar Rp 32 juta, dan total pendapatan selama periode tersebut mencapai Rp 214 juta (Arfandhy, 2014). Selain itu, kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Soppeng juga menunjukkan variasi antara 1,52% hingga 16,38%, menunjukkan potensi tinggi untuk dikembangkan (Dahliah & Arfah, 2021).

Mengenai kunjungan wisata, Citta menunjukkan tren positif terutama menjelang dan pasca Lebaran 2024. Banyak pengunjung datang dari luar Kabupaten Soppeng, menunjukkan peningkatan eksposur dan ketertarikan terhadap destinasi ini meskipun pengunjung juga menyampaikan bahwa fasilitas, terutama spot swafoto, masih perlu diperbaiki (Okita News, 2024).

Namun, tantangan pengelolaan tetap ada. Sejak sekitar tahun 2015, beberapa fasilitas wisata di Citta terabaikan kolam digunakan untuk mencuci pakaian, sementara kolam lain mengering padahal mata air tetap melimpah menandakan minimnya pemeliharaan meskipun potensi alam masih kuat (GoSulsel, 2015).

Di ranah kebijakan, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Kebijakan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Soppeng (2018–2033) menitikberatkan pengembangan kawasan pariwisata berbasis masyarakat (community-based tourism), termasuk pelibatan dan pemberdayaan komunitas lokal dalam pengelolaan, pemasaran, serta peningkatan fasilitas (Kebijakan Pengembangan Pariwisata Soppeng, 2018–2033). Prinsip-prinsip serupa sejalan dengan strategi pengembangan destinasi pariwisata yang berkelanjutan, inklusif, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Kebijakan Pengembangan Pariwisata Soppeng, 2018–2033).

Secara makro, sektor pariwisata memberi variasi kontribusi terhadap PAD Kabupaten Soppeng selama periode 2016–2020. Meski fluktuatif, kontribusi terbesar berasal dari retribusi tempat rekreasi, dengan nilai rata-rata di atas Rp 1 miliar tiap tahunnya (RPJMD Soppeng, 2021–2026). Ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi sektor pariwisata memang signifikan, jika dikelola dan dipasarkan dengan tepat (RPJMD Soppeng, 2021–2026).

Pengembangan permukiman, atraksi budaya, dan kearifan local seperti keterlibatan masyarakat dalam usaha cinderamata, kuliner lokal, dan paket wisata juga menjadi strategi penting untuk meningkatkan durasi tinggal dan pengeluaran wisatawan (Kebijakan Pengembangan Pariwisata Soppeng, 2018–2033). Namun, masih terjadi oversupply di sektor akomodasi dan rendahnya

okupansi kamar hotel (~10%), menunjukkan disparitas antara potensi destinasi dan fasilitas yang mendukung (Kebijakan Pengembangan Pariwisata Soppeng, 2018–2033).

Secara keseluruhan, Kabupaten Soppeng pada tahun 2023 mencatat realisasi Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp 166 miliar melampaui target yang ditetapkan dengan komposisi PAD masih didominasi oleh pendapatan dari pusat (situs Pemkab Soppeng, 2023). Pertumbuhan ekonomi mencapai 3,33% dengan kontribusi signifikan dari sektor pertanian, namun sektor pariwisata menunjukkan potensi besar dalam diversifikasi ekonomi lokal (situs Pemkab Soppeng, 2023)..

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui tentang kontribusi perekenomian permandian alam citta dalam pokok permasalahan dengan bentuk pengelolaan wisata permandian alam citta dan dampak sosial dari Wisata Permandian Alam Citta setelah dikelola dan dikembangkan, Penulis beranggapan bahwa hal ini menarik untuk dilakukan penelusuran dan memahami bentuk pengelolaan dampak sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat yang berada di kawasan objek wisata permandian alam Citta. Maka penulis melakukan penelitian tentang "Kontribusi Perekonomian Permandian Alam Citta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa Citta Di Kabupaten Soppeng"

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah Kualitatif, metode Penelitian Kualitatif dimana penulis bermaksud untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai Kontribusi Perekonomian Permandian Alam Citta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa Citta Di Kabupaten Soppeng.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di permandian Alam Citta Desa Citta Kabupaten Soppeng Waktu penelitian dilakukan Setelah Seminar Proposal.

C. Informan

Penentuan subjek atau informan dalam penelitian ini, penulis menetapkan informan penelitian diambil dari aparat-aparat kantor desa serta Masyarakat Desa Citta Kabupaten Soppeng karena mereka ini dianggap paling mengetahui terhadap objek yang akan diteliti sehingga diharapkan dapat memberikan data yang akurat.

D. Defenisi Operasional Variabel

1. BUMDES, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa
2. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial.Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan.

E. Jenis dan Sumber Data

1. **Data Primer**

   Data primer, data primer yang dimaksud adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan penelitian berupa informasi dan persepsi serta tanggapan yang berkaitan dengan penelitian ini, dengan melakukan wawancara (interview) dengan beberapa anggota masyarakat Desa Citta Di Kabupaten Soppeng.

2. **Data Sekunder**

   Data Sekunder Menurut Sugiyono (2022) mendefinisikan data sekunder adalah sebagai berikut: "Sumber Sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen". dengan penelitian yang ada di Desa Citta Kabupaten Soppeng.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada peneltian ini menggunakan 2 metode dalam teknik pengumpulan data yaitu :

1. Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh seseorang peneliti melalui kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data, baik dalam situasi sebenarnya maupun yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut. Wawancara dilakukan terhadap *key informant* (informan kunci), dengan menggunakan instrument penelitian berupa pedoman wawancara.
2. Dokumentasi. Penggunaan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Lexy J. Moleong, 2014). Adanya dokumentasi untuk mendukung data.

G. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan dilapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang akan dilakukan adalah teknik analisis deskriptif yang terdiri dari beberapa tahap, antara lain :

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data), yaitu mengumpulkan data yang telah diperoleh dari lokasi penelitian, baik itu dalam bentuk wawancara maupun dokumen.
2. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu menyederhanakan, merangkum dan memilih poin-poin penting sesuai dengan fokus data yang dibutuhkan.
3. *Data Display* (Penyajian Data), yaitu menyajikan data dalam bentuk deskriptif, narasi atau verbal.
4. *Data Verivication*(Verifikasi Data), yaitu memeriksa kembali data yang telah disajikan terkait benar salahnya data.
5. *Data Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan), yaitu menarik kesimpulan setelah data yang disajikan dinyatakan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pendapatan Wisata Permandian Alam Citta

Pendapatan Wisata Permandian Alam Citta secara umum berasal dari berbagai layanan yang disediakan kepada pengunjung, seperti tiket masuk, parkir kendaraan, penggunaan fasilitas umum, hingga penyewaan sarana rekreasi. Setiap layanan tersebut dikenakan tarif tertentu dan dikemas dalam bentuk karcis atau tiket, yang menjadi sumber utama pemasukan bagi pengelola. Aktivitas ini mencerminkan adanya pengelolaan yang terstruktur dalam upaya meningkatkan pelayanan sekaligus menjaga keberlanjutan operasional kawasan wisata.

Secara keseluruhan, pendapatan yang diperoleh menunjukkan bahwa kawasan wisata ini cukup aktif dikunjungi oleh masyarakat. Tingginya antusiasme pengunjung terhadap fasilitas yang tersedia juga memperlihatkan bahwa tempat ini memiliki daya tarik tersendiri. Keberagaman layanan yang ditawarkan menjadi nilai tambah yang mendorong pertumbuhan ekonomi lokal serta membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut dalam sektor pariwisata.

Tabel 1
akumulasi pendapatan Wisata Permandian Alam Citta
dari tahun 2021 hingga 2023

Tahun	Total Pendapatan (Rp)	Keterangan
2021	192.372.000	Total keseluruhan pemasukan
2022	4.836.000	Berdasarkan rekapitulasi karcis
2023	214.250.000	Total keseluruhan pemasukan
Total Akumulasi	**411.458.000**	

Pendapatan Wisata Permandian Alam Citta selama tiga tahun terakhir, yakni dari tahun 2021 hingga 2023, menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Pada tahun 2021, total pemasukan yang berhasil dicatat mencapai Rp192.372.000, yang berasal dari berbagai jenis karcis masuk, parkir, penyewaan fasilitas, dan layanan lainnya. Memasuki tahun 2022, pendapatan tercatat menurun drastis menjadi Rp4.836.000, berdasarkan data rekapitulasi karcis yang terjual selama periode tersebut. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh berkurangnya kunjungan atau belum optimalnya operasional objek wisata pasca pandemi.

Namun, pada tahun 2023, pendapatan kembali melonjak tajam hingga mencapai Rp214.250.000, mencerminkan peningkatan kunjungan dan pemanfaatan fasilitas wisata yang lebih intensif. Total akumulasi pendapatan selama tiga tahun tersebut mencapai Rp411.458.000. Jumlah ini mencerminkan kontribusi penting sektor pariwisata terhadap pendapatan daerah dan menunjukkan potensi besar dari Wisata Permandian Alam Citta sebagai destinasi yang diminati masyarakat. Data ini juga dapat menjadi dasar evaluasi dan perencanaan strategis untuk pengembangan kawasan wisata di tahun-tahun mendatang.

Tabel 2
Pendapatan Wisata Permandian Alam Citta
dari tahun 2021

No.	Jenis Karcsis	Nomor Seri	Harga (Karcsis)	Jumlah (Rp)
1	Masuk Dewasa	63715 s/d 63720	5,000	30,000
	Masuk Anak-Anak	15599 s/d	3,000	0
2	Parkir Roda 2	7410 s/d 7410	5,000	5,000
	Parkir Mobil	10317 s/d	10,000	0
3	Kamar Ganti WC	11965 s/d	2,000	0
4	Ruang Makan	3160 s/d 3160	10,000	10,000
5	Ban Renang Kecil	s/d	5,000	0
6	Ban Renang Besar	s/d	3,000	0
	Jumlah Pemasukan Minggu Ini			60,000
	Jumlah Total Mingguan Lalu			102,315,000
	Jumlah Total Keseluruhan Pemasukan			192,372,000

Berdasarkan data laporan harian karcis pada hari Ahad, tercatat total pemasukan sebesar Rp60.000. Pendapatan ini berasal dari penjualan 6 lembar karcis masuk dewasa dengan harga masing-masing Rp5.000, sehingga menghasilkan Rp30.000. Selain itu, terdapat 1 lembar karcis parkir roda dua seharga Rp5.000 dan 1 lembar karcis ruang makan dengan harga Rp10.000. Sementara itu, tidak ada penjualan pada jenis karcis lainnya seperti masuk anak-anak, parkir mobil, kamar ganti/WC, serta ban renang kecil dan besar.

Meskipun pendapatan pada hari tersebut tergolong kecil, namun secara kumulatif hingga minggu sebelumnya telah terkumpul pendapatan sebesar Rp102.315.000. Dengan tambahan pemasukan minggu ini, maka jumlah total keseluruhan pemasukan mencapai Rp192.372.000.

Angka ini mencerminkan akumulasi pendapatan dari berbagai jenis layanan dan fasilitas wisata yang tersedia, serta menggambarkan tingkat kunjungan yang konsisten selama periode pelaporan.

Tabel 3
Pendapatan Per Bulan Tahun Anggaran 2022

No.	Jenis Barang Pakai Habis/Benda Berharga	Nomor Seri	Jumlah (Lembar)	Harga (Karcsis)	Total (Rp)
1	Karcsis Masuk Dewasa	76927-77401	475	5,000	2,375,000
2	Karcsis Masuk Anak-Anak	18555-18666	112	3,000	336,000
3	Karcsis Kendaraan Roda 2	9383-9468	86	10,000	860,000
4	Karcsis Kendaraan Roda 4	12685-12793	109	5,000	545,000
5	Karcsis WC/Kamar Ganti	17611-17785	175	2,000	350,000
6	Karcsis Gazebo	4010-4046	37	10,000	370,000
7	Karcsis Ban Renang (Buang Harian)	-	-	5,000	-
	SUB TOTAL		994		4,836,000

Pendapatan dari penjualan karcis di Wisata Permandian Alam Citta selama periode ini berasal dari berbagai jenis layanan yang disediakan kepada pengunjung. Jumlah total karcis yang terjual sebanyak 994 lembar, dengan nilai keseluruhan sebesar Rp4.836.000. Jenis karcis yang paling banyak terjual adalah karcis masuk dewasa, yaitu sebanyak 475 lembar, menghasilkan pendapatan sebesar Rp2.375.000. Sementara itu, karcis masuk anak-anak terjual sebanyak 112 lembar dengan total pemasukan Rp336.000. Untuk kendaraan, karcis parkir roda dua sebanyak 86 lembar memberikan kontribusi Rp860.000, sedangkan karcis kendaraan roda empat sebanyak 109 lembar menyumbang Rp545.000.

Fasilitas pendukung lainnya juga turut memberikan pemasukan, seperti karcis penggunaan WC/kamar ganti sebanyak 175 lembar dengan pendapatan Rp350.000, serta karcis sewa gazebo sebanyak 37 lembar dengan total Rp370.000. Terdapat pula karcis ban renang yang bersifat harian dan tidak dicatat jumlah maupun total pendapatannya karena langsung dibuang setelah digunakan. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan kontribusi setiap jenis layanan terhadap pendapatan wisata, yang menunjukkan adanya pemanfaatan yang cukup merata oleh pengunjung terhadap fasilitas yang disediakan.

Tabel 5.3
Pendapatan Per Bulan Tahun Anggaran 2023

No.	Jenis Karcsis	Nomor Seri	Jumlah Karcsis (Lembar)	Harga (Karcsis)	Jumlah (Rp)
1	Masuk Dewasa (Laki-Laki)	8303-3 s/d 8383	81	15,000	1,215,000
	Masuk Anak-Anak (Laki-Laki)	1957 s/d 1979	23	10,000	230,000
	(Perempuan)	280 s/d 294	15	10,000	150,000
	(Perempuan)	14966 s/d 14992	27	5,000	135,000
2	Parkir Mobil	27655 s/d 27720	65	2,000	130,000
3	Parkir Motor	412 s/d 421	10	25,000	250,000
4	Kamar Ganti/WC	635 s/d 646	12	5,000	60,000
5	Ruang Makan				2,170,000
6	Ban Renang		12	5,000	60,000
	Jumlah Pemasukan				214,250,000
	Jumlah Total Minggu Lalu				214,250,000
	Jumlah Total Keseluruhan Pemasukan				214,250,000

Berdasarkan data laporan harian penjualan karcis untuk minggu berjalan, total pemasukan yang berhasil dikumpulkan dari berbagai layanan di Wisata Permandian Alam Citta mencapai Rp214.250.000. Pendapatan ini berasal dari penjualan beberapa jenis karcis, termasuk karcis masuk dewasa (laki-laki) sebanyak 81 lembar dengan tarif Rp15.000 per lembar yang menghasilkan Rp1.215.000, serta karcis masuk anak-anak dengan total gabungan 65 lembar (laki-laki dan perempuan), yang berkontribusi sebesar Rp515.000.

Selain itu, karcis parkir mobil terjual sebanyak 65 lembar dengan tarif Rp2.000, menghasilkan Rp130.000, dan parkir motor sebanyak 10 lembar dengan tarif Rp25.000, menghasilkan Rp250.000. Layanan tambahan seperti kamar ganti/WC menyumbang Rp60.000 dari 12 lembar karcis, dan ban renang juga memberikan kontribusi sebesar Rp60.000. Pendapatan terbesar tampaknya berasal dari fasilitas ruang makan, yang tercatat menyumbang langsung sebesar Rp2.170.000. Dengan jumlah pemasukan minggu ini yang sama dengan total mingguan sebelumnya, maka jumlah total keseluruhan pemasukan hingga saat ini adalah Rp214.250.000, mencerminkan stabilitas dan tingginya minat kunjungan serta pemanfaatan fasilitas oleh masyarakat.

2. Pengelolaan Wisata Permandian Alam Citta

Salah satu destinasi wisata yang ada di Kabupaten Soppeng tersebut yaitu keberadaan permandian wisata permandian alam citta Tempat ini merupakan pemandian alami yang sangat populer di kalangan wisatawan domestik maupun mancanegara. Pemandian alam Citta menawarkan pemandangan yang sangat indah dan menenangkan serta udara yang segar dan sejuk.

Pihak pengelola Permandian wisata Pemandian alam Citta dalam melaksanakan tugasnya sering berperan ganda seperti menjual karcis masuk, melayani tamu dan sebagainya dari beragam, hambatan dan tantangan yang dihadapi khususnya bagi pihak pengelola permandian wisata Pemandian alam Citta, pengelolaan Pemandian alam Citta mulai dari:

a. Fisilitas

   Pemandian alam Citta dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang akan membuat pengunjung merasa nyaman dan puas selama berada di tempat ini. Beberapa fasilitas yang tersedia di antaranya adalah kolam renang alami, area parkir yang luas, area piknik, dan fasilitas toilet.

b. Aktivitas yang ditawarkan

   Pemandian alam Citta menawarkan berbagai aktivitas yang dapat dilakukan oleh pengunjung. Salah satu aktivitas yang paling populer adalah berenang di kolam renang alami yang memiliki air yang jernih dan segar. Selain itu, pengunjung juga dapat melakukan aktivitas seperti bermain air, berjemur di bawah sinar matahari, atau hanya duduk-duduk menikmati pemandangan yang indah.

c. Keindahan Alam

   Pemandian alam Citta terkenal dengan keindahan alamnya yang memukau. Terdapat air terjun yang jernih dan indah yang menjadi daya tarik utama dari tempat ini. Selain itu, terdapat pula hamparan perbukitan hijau yang menyejukkan mata serta pemandangan alam yang sangat indah.

d. Harga Tiket

   Untuk masuk ke pemandian alam Citta, pengunjung hanya perlu membayar tiket masuk sebesar Rp 10.000,- per orang. Harga tersebut sudah termasuk akses untuk berenang dan menikmati fasilitas yang tersedia di tempat ini.

   Pemandian alam Citta adalah tempat yang sangat cocok untuk dikunjungi bersama keluarga, teman, maupun pasangan. Dengan suasana alam yang asri dan sejuk, pengunjung dapat melepas penat dan menikmati keindahan alam yang ada di sekitar tempat ini. Oleh karena itu, bagi Anda yang sedang berada di Sulawesi Selatan, jangan lewatkan untuk

mengunjungi pemandian alam Citta Kabupaten Soppeng

Pengelolaan permandian wisata permandian alam citta Kabupaten Soppeng merupakan bagian dari sebuah manajemen yang memerlukan sebuah proses dalam penanganan destinasi baik pengelolaannya dilakukan dalam bentuk individu ataupun kelompok maupun dalam kegiatan pengelolaan di wisata permandian alam citta, tentunya di butuhkan adanya koordinasi untuk mencapai tujuan bersama.

Koordinasi dalam skala aktifitas dapat diartikan sebagai aktifitas menerbitkan, mengatur, dan berpikir yang dapat dilakukan oleh setiap orang yang diberi tanggungjawab untuk mengelola wisata permandian alam citta, sehingga dapat mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadi hidup selaras dan serasi dengan lainnya.

Dengan adanya pemahaman pengelolaan di wisata permandian alam citta pihak pengelola sudah dapat melakukan bagaimana cara melakukan proses pengelolaan wisata permandian alam citta, kemudian cara memproses sebuah kegiatan tertentu yang dilaksanakan dalam lokasi Pemandian alam Citta dengan kemampuan menggerakkan tenaga orang lain, kemudian pengelola wisata alam waetou dapat juga melakukan proses untuk membantu dan merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan pengelolaan.

Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa, manajemen merupakan aktivitas yang mencakup perencanaan untuk melakukan proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan alternatif yang ada. Pengorganisasian dapat dikatakan penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan pengelolaan yang terdapat di wisata permandian alam citta.

Pemimpin atau orang yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan pengelolaan di wisata permandian alam citta dapat memberikan pengarahan dan mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerjasama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan serta mampu melakukan pengendalian dan pengawasan sehingga apapun bentuk kekurangan yang terjadi di wisata permandian alam citta.

B. Pembahasan

1. Pengelolaan Wisata Permandian Alam Citta

Pengelolaan Wisata Permandian Alam Citta di Kabupaten Soppeng merupakan contoh nyata dari bagaimana sebuah destinasi wisata alam dapat dikelola dengan baik untuk menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Pemandian alam ini tidak hanya menawarkan keindahan panorama yang memukau dengan udara segar dan suasana yang menenangkan, tetapi juga berfungsi sebagai tempat rekreasi yang mampu memberikan pengalaman yang menyegarkan dan menyehatkan bagi pengunjung. Keberadaan fasilitas seperti kolam renang alami, area parkir luas, area piknik, dan toilet yang memadai turut mendukung kenyamanan pengunjung sehingga mereka merasa betah dan puas selama berada di lokasi.

Pengelola permandian ini menjalankan berbagai tugas secara simultan, mulai dari penjualan karcis masuk hingga pelayanan langsung kepada pengunjung, yang menuntut kemampuan multitasking dan manajemen sumber daya manusia yang efektif. Hal ini menunjukkan kompleksitas pengelolaan wisata alam yang mengharuskan pengelola tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga aspek pelayanan dan komunikasi dengan pengunjung. Dari sisi aktivitas, pemandian alam Citta menyediakan berbagai pilihan yang menarik seperti berenang di kolam alami, bermain air, berjemur, serta menikmati keindahan alam sekitar. Variasi aktivitas ini menjadi salah satu kunci daya tarik utama yang mendorong kunjungan wisatawan.

Keindahan alam sekitar yang meliputi air terjun jernih dan hamparan perbukitan hijau memberikan nilai estetika sekaligus kenyamanan psikologis bagi pengunjung. Keaslian dan kelestarian alam di kawasan ini menjadi faktor penting yang membuat pemandian alam Citta semakin diminati. Harga tiket masuk yang terjangkau juga berperan dalam meningkatkan aksesibilitas bagi berbagai kalangan masyarakat, sehingga wisata ini dapat dinikmati oleh banyak

orang tanpa terbebani biaya yang tinggi.

Pengelolaan pemandian ini memerlukan koordinasi yang intensif antar pengelola untuk memastikan bahwa seluruh aspek, mulai dari fasilitas, aktivitas, hingga pelayanan, dapat berjalan dengan baik dan serasi. Koordinasi tersebut meliputi pengaturan jadwal kerja, penataan lingkungan, serta pengelolaan sumber daya manusia dan keuangan. Proses ini harus dilakukan secara berkesinambungan agar tujuan pengelolaan wisata, yaitu memberikan pengalaman yang menyenangkan sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan, dapat tercapai secara optimal.

Dalam hal manajemen, pengelola pemandian alam Citta harus mampu melakukan perencanaan yang matang, pengorganisasian tugas-tugas operasional, pengarahan kepada staf, serta pengawasan agar semua kegiatan berjalan sesuai rencana. Kepemimpinan yang efektif sangat diperlukan untuk mengarahkan dan memotivasi staf, mengatasi kendala yang muncul, serta menjaga kualitas pelayanan yang prima kepada pengunjung. Dengan pengelolaan yang baik, pemandian alam Citta tidak hanya menjadi tempat rekreasi, tetapi juga dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi (2020) tentang pengelolaan destinasi wisata alam di Sulawesi Selatan, keberhasilan pengelolaan wisata alam sangat bergantung pada integrasi antara aspek fasilitas, pelayanan, dan pelestarian lingkungan yang dilakukan secara holistik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tempat wisata yang mampu mengelola ketiga aspek tersebut secara sinergis akan memperoleh tingkat kepuasan pengunjung yang tinggi serta mampu mempertahankan kunjungan dalam jangka panjang. Selain itu, peran aktif pengelola dalam melakukan koordinasi dan komunikasi internal menjadi faktor kunci dalam menjaga kelancaran operasional dan adaptasi terhadap perubahan kebutuhan wisatawan.

Penelitian Nurhadi juga menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata, tidak hanya sebagai tenaga kerja tetapi juga sebagai pelaku utama yang menjaga kelestarian alam dan budaya setempat. Pendekatan partisipatif ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap destinasi wisata, termasuk pemandian alam Citta. Dengan demikian, pengelolaan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan mampu menciptakan ekosistem wisata yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

2. dampak sosial daerah wisata permandian alam citta pada masyarakat di kawasan objek wisata

Sosial ekonomi merupakan pertanda yang menunjukkan kegiatan ekonomi secara sosial dalam sistem kemasyarakatan, dimana keadaan masyarakat dalam hidupnya baik menyangkut taraf hidup, ilmu pengetahuan, hubungan sosial dan tingkat ekonominya. Perubahan sosial ekonomi juga termasuk didalamnya perubahan sikap, perilaku, dan pola pikir masyarakat untuk mencapai suatu arah yang lebih baik.

Kehidupan sosial ekonomi merupakan kegiatan seseorang yang berhubungan dengan orang lain. Manusia merupakan makhluk sosial dimana mereka tidak dapat hidup sendiri. Menurut Aristoteles, manusia merupakan *zoon politicon* yaitu makhluk sosial yang menyukai hidup bergolongan atau lebih suka mencari teman untuk hidup bersama dari pada hidup sendiri (Yeni Kurniawan:2010).

Pengembangan wisata Pemandian Alam Citta di Kabupaten Soppeng memberikan dampak sosial ekonomi yang signifikan terhadap masyarakat sekitar, khususnya di Desa Citta. Sosial ekonomi dalam konteks ini menggambarkan bagaimana kegiatan ekonomi yang terjadi di kawasan wisata berinteraksi dengan sistem sosial masyarakat. Hal ini mencakup perubahan dalam taraf hidup, pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat yang beradaptasi dengan hadirnya objek wisata tersebut. Kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat yang saling berkaitan ini menunjukkan transformasi dari cara hidup tradisional menjadi lebih modern dan berorientasi pada peluang ekonomi baru yang ditawarkan oleh sektor pariwisata.

Sebelum adanya pengembangan wisata, masyarakat Desa Citta mayoritas bekerja sebagai petani dengan penghasilan yang relatif stabil namun terbatas. Dengan dibukanya pemandian alam

Citta, terjadi perubahan pola mata pencaharian masyarakat yang mulai beralih dari pertanian ke pekerjaan yang berhubungan langsung dengan pariwisata seperti menjadi tukang parkir, pelayan, atau pekerja lain di sektor jasa wisata. Transformasi ini membuka peluang baru yang memberikan peningkatan pendapatan dan taraf hidup masyarakat, sehingga kehidupan sosial ekonomi mereka menjadi lebih baik.

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat setempat, kehadiran wisata ini telah meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Penghasilan tidak hanya berasal dari sektor pertanian tetapi juga dari pekerjaan yang berhubungan dengan pariwisata. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Nurhadi (2020) yang menyatakan bahwa pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat lokal secara langsung dapat membuka lapangan kerja baru dan memperbaiki kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar destinasi wisata.

Selain peningkatan pendapatan, pengembangan wisata Pemandian Alam Citta juga memberikan dampak positif pada aspek keterampilan dan inovasi masyarakat. Masyarakat belajar mengembangkan kreativitas seperti membuat spot foto sebagai daya tarik tambahan bagi wisatawan. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan norma sosial yang positif, dimana budaya kerja masyarakat menjadi lebih produktif dan profesional dibandingkan sebelumnya. Masyarakat yang semula pengangguran kini memiliki pekerjaan yang lebih beragam dan bermanfaat.

Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan fasilitas wisata seperti mushola dan spot foto menandakan adanya kolaborasi aktif antara pengelola wisata dan masyarakat. Partisipasi ini bukan hanya meningkatkan fasilitas di lokasi wisata, tetapi juga mempererat hubungan sosial dan membangun rasa memiliki di kalangan penduduk lokal. Kontribusi masyarakat dalam pembangunan ini sesuai dengan prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan yang menekankan pemberdayaan komunitas lokal sebagai bagian penting dari pengelolaan destinasi.

Dari segi finansial, keberadaan pemandian alam telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia, masyarakat Desa Citta kini memiliki sumber pendapatan yang lebih stabil dan beragam. Penyerapan tenaga kerja lokal menjadi salah satu indikator keberhasilan pengembangan wisata ini, dimana banyak warga yang mendapat manfaat ekonomi langsung dari aktivitas pariwisata.

Namun, berkembangnya sektor pariwisata juga membawa tantangan sosial, termasuk potensi kompetisi antar anggota masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan. Perubahan struktur sosial dan gaya hidup juga menjadi fenomena yang tidak dapat dihindari. Pergeseran ini harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan konflik sosial dan tetap menjaga harmoni dalam masyarakat. Penelitian Nurhadi (2020) menegaskan pentingnya pengelolaan sosial yang bijaksana dalam destinasi wisata agar dampak negatif dapat diminimalisir.

Interaksi antara masyarakat lokal dan wisatawan juga memicu perubahan tata nilai dan moral sosial. Perbedaan budaya pengunjung dapat mempengaruhi pola perilaku masyarakat, yang kadang menimbulkan efek peniruan atau bahkan marginalisasi budaya lokal. Oleh karena itu, pengelolaan wisata harus memperhatikan aspek budaya agar terjadi keseimbangan antara pelestarian nilai-nilai lokal dan adaptasi terhadap pengaruh eksternal.

Komunikasi dan interaksi sosial yang terjalin antara masyarakat dan pengelola wisata menjadi fondasi penting dalam keberhasilan pengembangan pariwisata ini. Masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat ekonomi, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam membangun dan mengelola destinasi wisata. Hubungan timbal balik ini menciptakan sinergi yang positif untuk keberlanjutan pengelolaan wisata.

Wawancara dengan masyarakat mengungkapkan bahwa adanya keterlibatan mereka dalam pembangunan fasilitas wisata meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kelangsungan objek wisata. Peran serta ini sangat penting agar fasilitas wisata dapat dikelola dan dirawat dengan baik oleh masyarakat itu sendiri. Hal ini juga meningkatkan kepercayaan antara pengelola dan masyarakat sebagai mitra kerja.

Selain itu, pengelola wisata juga memanfaatkan hasil pertanian dan bahan makanan dari

masyarakat sekitar, yang menunjukkan keterkaitan ekonomi lokal yang saling menguntungkan. Masyarakat yang bertani dapat menjual hasil panennya langsung kepada pengelola, sehingga memperkuat jaringan ekonomi lokal dan mendukung kemandirian masyarakat. Model ini menjadi contoh sinergi antara sektor pariwisata dan pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas.

Secara keseluruhan, pengembangan wisata Pemandian Alam Citta berdampak positif bagi masyarakat Desa Citta dari berbagai aspek, baik ekonomi, sosial, maupun budaya. Keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai aspek pengelolaan menjadikan pariwisata ini sebagai sumber penghidupan yang berkelanjutan sekaligus menjaga harmoni sosial dan kelestarian budaya lokal. Pendekatan partisipatif ini sejalan dengan hasil penelitian Nurhadi (2020) yang menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah kunci keberhasilan dan keberlanjutan destinasi wisata alam.

Pengelolaan yang inklusif dan berkelanjutan di Pemandian Alam Citta dapat dijadikan model bagi pengembangan destinasi wisata lain yang ingin memberikan manfaat optimal bagi masyarakat lokal sekaligus menjaga lingkungan dan budaya setempat. Dengan demikian, wisata ini tidak hanya menjadi objek rekreasi, tetapi juga agen perubahan sosial ekonomi yang positif di daerahnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dirumuskan dari tinjauan teori dan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kontribusi wisata permandian alam citta dalam pengembangan sosial ekonomi masyarakat di Desa Citta Di Kabupaten Soppeng, sebagai berikut:

1. Pengelolaan permandian wisata permandian alam citta Kabupaten Soppeng merupakan bagian dari sebuah manajemen yang memerlukan sebuah proses dalam penanganan destinasi baik pengelolaannya dilakukan dalam bentuk individu ataupun kelompok maupun dalam kegiatan pengelolaan di wisata permandian alam citta, tentunya di butuhkan adanya koordinasi untuk mencapai tujuan bersama
2. Sosial ekonomi masyarakat di Desa Citta menunjukkan bahwa pendapatan mereka meningkat, hal ini di mungkinkan bahwa sebagian besar hasil-hasil pendapatan mereka baik sebagai Petani maupun sebagai pekerja pada sektor lain adalah cukup memadai, Masyarakat Desa Citta sebelum di bangunnya Pemandian alam Citta ini bekerja sebagai petani. Masyarakat lokal tersebut akhirnya mendapatkan kesempatan untuk mendapat pekerjaan yang lainnya. Masyarakat lokal mencoba memanfaatkan peluang denganberalih profesi menjadi tukang parkir dan menjadi pelayan di wisata tersebut. Keberadaan tersebut membawa masyarakat mengalami peningkatan perekonomian.

SARAN

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis mengemukakan saran sebagai harapan yang ingin di capai dalamkontribusi wisata permandian alam citta dalam pengembangan sosial ekonomi masyarakat yaitu, sebagai berikut:

1. Masyarakat sekitar wisata perlu meningkatkan keterampilan dan kualitaskerja dengan memberikan fasilitas latihan kerja ke arah pengembangan usaha dibidang pariwisata seperti hasil kerajinan yang khas dari daerahnya.
2. Perlunya menjaga dan memelihara lingkungan pantai sebagai objek dan daya tarik wisata agar tetap memberikan suasana asri serta tetap memberikan nilai manfaat bagi masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Amin, S., Amri, N., Yahya, M., Syarif, E., & Nadjmi, N. (2022). Perencanaan desa wisata berbasis pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Sering, Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng. *Jurnal TEPAT: Teknologi Terapan untuk Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 168–181. https://eng.unhas.ac.id/tepat/index.php/Jurnal_Tepat/article/view/331

Center Investigasi. (2025, April 2). *Permandian KWA Citta semakin diminati pengunjung*. CENTER INVESTIGASI. https://centerinvestigasi.id/2025/04/02/permandian-kwa-citta-semakin-diminati-pengunjung/

Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Soppeng. (2019, November 14). *Untuk mengembangkan pariwisata di Kab. Soppeng, ini yang harus dilakukan Pemda*. Soppeng.go.id. https://soppeng.go.id/kareba_soppeng/untuk-mengembangkan-pariwisata-di-kab-soppeng-ini-yang-harus-dilakukan-pemda/

Gosulsel.com. (2015, November 22). *Wisata Permandian Alam Citta di Soppeng terbengkalai*. GoSulsel. https://gosulsel.com/2015/11/22/wisata-permandian-alam-citta-di-soppeng-terbengkalai/

Gosulsel.com. (2017, January 29). *Mengunjungi Jompi Pitue, Mata Air Tujuh Bidadari di Desa Citta Soppeng*. GoSulsel. https://gosulsel.com/2017/01/29/mengunjungi-jompi-pitue-mata-air-tujuh-bidadari-di-desa-citta-soppeng/

Makassar Terkini. (n.d.). *Pemandian Alam Citta Soppeng, Sensasi Mandi dari Mata Air Pegunungan*. Makassar Terkini. https://makassar.terkini.id/pemandian-alam-citta-soppeng-sensasi-mandi-dari-mata-air-pegunungan/

Nusantara News. (2023, February 5). *Keluarga Besar Alumni Ika Polimari Makassar Gelar Arisan Keluarga di Permandian Alam Citta Soppeng*. Nusantara News. https://nusantara-news.co/2023/02/05/keluarga-besar-alumni-ika-polimari-makassar-gelar-arisan-keluarga-di-permandian-alam-citta-soppeng/

Pemerintah Kabupaten Soppeng. (2019). *Peraturan Daerah Kabupaten Soppeng Nomor 2 Tahun 2019 tentang Desa Wisata*. Lembaran Daerah Kabupaten Soppeng. https://peraturan.bpk.go.id/Details/246227/perda-kab-soppeng-no-2-tahun-2019

Pemerintah Kabupaten Soppeng. (2022). *Peraturan Bupati Kabupaten Soppeng Nomor 8 Tahun 2022 tentang Pedoman Penetapan dan Penyelenggaraan Desa Wisata*. Berita Daerah Kabupaten Soppeng Tahun 2022 No. 8. https://peraturan.bpk.go.id/Details/272611/perbup-kab-soppeng-no-8-tahun-2022

Pemerintah Kabupaten Soppeng. (2023). *Peraturan Bupati Kabupaten Soppeng Nomor 39 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga*. https://peraturan.bpk.go.id/Details/273257/perbup-kab-soppeng-no-39-tahun-2023

Putri, I. M. (n.d.). Strategi pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Soppeng. *Jurnal Mirai Management*. https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/822/0

Repositori UIN Alauddin Makassar. (n.d.). *Dampak sosial wisata Permandian Alam Citta di Desa Citta Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng*. 123Dok. https://text-id.123dok.com/document/z3ogl1mz-dampak-sosial-wisata-permandian-alam-citta-di-desa-citta-kecamatan-citta-kabupaten-soppeng-repositori-uin-alauddin-makassar.html

Suara Soppeng. (2022, February 13). *Ciri Khas Soppeng Tidak Hanya Kelelawar: Ternyata Ada Surga Wisata Alam di Citta*. Suara Soppeng. https://soppeng.pikiran-rakyat.com/soppeng/pr-2483728745/ciri-khas-soppeng-tidak-hanya-kelelawar-ternyata-ada-surga-wisata-alam-di-citta